

Gereja Tua Watumea



Kawasan SULAWESI UTARA

Kabupaten Minahasa, Sulawesi Utara

Gereja tua GMIM Galilea Watumea Minahasa Sulawesi Utara yang nama resminya adalah Gereja Masehi Injili di Minahasa (GMIM) Jemaat "Galilea" Watumea wilayah Tandengan, terletak di Desa Watumea, Kecamatan Eris, Kabupaten Minahasa, Sulawesi Utara.

Gereja tua GMIM Galilea Watumea Minahasa merupakan gereja tertua di Minahasa yang mulai dibangun pada tahun 1868, selesai pada tahun 1872, dan ditahbiskan oleh Pdt Rooker pada 8 Desember 1872. Pentahbisan Gereja Tua Watumea itu dihadiri oleh beberapa penginjil Zending di Minahasa, seperti N. Ph. Wilken, J.G. Schwarz, N. Graafand, J.N. Wiersma, dan F.H. Linneman.

Tampak depan Gereja tua GMIM Galilea Watumea Minahasa dengan papan nama terlihat di bagian sebelah kiri. Bangunan gereja ini hampir seluruhnya terbuat dari kayu, dan sebelum diganti dengan seng, atap gereja saat diresmikan masih terbuat dari daun rumbia, sesuatu yang sangat lazim ketika itu.

Bangunan utama Gereja tua GMIM Galilea Watumea Minahasa yang cantik dan anggun ini berukuran 22 x 11 meter, yang berdiri di atas tanah seluas 528 m². Cukup besar untuk ukuran sebuah desa kecil pada waktu pertama kali berdiri, namun mungkin semakin lama akan semakin terasa sempit dengan berkembangnya permukiman.

Ornamen Ayam Jago tampak terpasang di puncak atap Gereja tua GMIM Galilea Watumea Minahasa, yang juga dijumpai di gereja-gereja tua lainnya. Ornamen itu berfungsi sebagai penunjuk arah dan sekaligus sebagai pengingat bagi umat untuk tidak mengikuti jejak Petrus yang menyangkal Yesus.

Ada sebuah tengara di sana yang menunjukkan bahwa Gereja tua GMIM Galilea Watumea Minahasa pernah dipugar pada 1982-1983, dan peresmian dilakukan oleh Prof. Dr. Haryati Subadio, yang saat itu menjabat sebagai Direktur Jenderal Kebudayaan, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. Jejak kiprah profesor ini saya lihat cukup banyak di Minahasa.

Di bagian depan Gereja tua GMIM Galilea Watumea Minahasa terdapat mimbar panggung berbentuk cawan bersudut dan berhiaskan bebunga di depannya. Mimbar kayu ini berusia lebih dari 100 tahun, karena dibuat pada tahun 1872 yaitu saat bangunan gereja ini ditahbiskan.

Ornamen kaca yang berada di atas pintu samping Gereja tua GMIM Galilea Watumea Minahasa, tempat kami masuk ke dalam gereja karena pintu depannya tertutup saat itu. Kaca-kaca berwarna ini dipasang pada tahun 1924 dan keasliannya masih tetap terjaga sampai

sekarang.

Di sebelah kanan ruangan ada tangga kayu menuju ke bagian dalam atap gereja dimana disimpan lonceng Gereja tua GMIM Galilea Watumea Minahasa yang dipasang pada tahun 1912. Kursi-kursi rotan yang menempel pada dinding gereja itu adalah sebagian dari 140 kursi rotan yang dibuat pada 1895 dan masih digunakan sampai sekarang.

Bagian dalam atap Gereja tua GMIM Galilea Watumea Minahasa seluruhnya terbuat dari susunan papan kayu, dengan titik lampu gantung di tengahnya yang dipasangi pada tahun 1924. Ada ornamen tempat lampu yang dipasang di tiang-tiang penyangga gereja yang juga dipasang pada tahun 1924, bersamaan dengan pemasangan lampu-lampu gantung dan kaca-kaca patri.

GMIM Galilea Watumea Minahasa ditetapkan sebagai gereja tertua di Minahasa oleh Dinas Kebudayaan pada Februari 1983, dan pada 4 Maret 2003 ditetapkan sebagai Benda Cagar Budaya yang dilindungi oleh Undang-undang. Sempatkan untuk mampir di Gereja tua GMIM Galilea Watumea Minahasa saat Anda berada di Minahasa, dan jika ada pengurus gereja mungkin Anda bisa naik tangga dan memotret lonceng tua yang berada di dalam menara.

sumber: aroengbinang.com, minahasaku.blogspot.com

Koordinat: [1.2014884997587454, 124.91966748144534](#)